

## Pendampingan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru RA GUPPI Kuncen Magelang

*Assistance in Improving the Quality of Learning for Teachers in RA GUPPI Kuncen Magelang*

<sup>1\*)</sup>Reza Edwin Sulistyaningtyas, <sup>2)</sup>Debby Ayunandiya, <sup>3)</sup>Sofia Dwimuningsih, <sup>4)</sup>Queen Artha, <sup>5)</sup>Zabid Latifah

<sup>1,2,3,4,5)</sup>PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Jl. Tidar No.21, Magersari, Kec. Magelang Sel., Kota Magelang, Jawa Tengah 59214

\*email: [reza.edwin@ummgl.ac.id](mailto:reza.edwin@ummgl.ac.id)

### DOI:

10.30595/jppm.v6i2.7937

### Histori Artikel:

Diajukan:  
23/07/2020

Diterima:  
08/08/2022

Diterbitkan:  
13/09/2022

### ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini berada pada masa kritis yang harus dioptimalkan tumbuh kembangnya. Melalui proses pembelajaran yang dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak usia dini perlu dikuasai oleh guru. Diantaranya adalah alat permainan edukatif yang dapat memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik belajar anak. APE yang dapat dilakukan saat di sekolah adalah penggunaan loosepart dan metode pembelajaran proyek. Kedua hal tersebut masih belum dikuasai oleh guru sehingga diperlukan pendampingan pada guru. Adapun dibutuhkan kegiatan pengabdian kepada guru PAUD supaya proses kegiatan belajar mengajar dapat terus diperbaiki melalui program sosialisasi dan workshop. Tujuan pengabdian yang dilaksanakan adalah untuk dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tempat pengabdian dilaksanakan di RA GUPPI Kuncen Magelang dengan melibatkan 13 guru. Hasil yang diperoleh dari pengabdian yang dilakukan di RA GUPPI Kuncen yaitu guru mengetahui metode pembelajaran proyek dan memiliki kemampuan untuk menata loosepart karena telah melakukan praktik pada saat pengabdian dilaksanakan.

**Kata kunci:** Loosepart; Metode Pembelajaran Proyek; APE; Metode Pembelajaran; Anak Usia Dini

### ABSTRACT

Early childhood education is in a critical period that must be optimized growth and development. Through the learning process that can stimulate all aspects of early childhood development needs to be mastered by the teacher. Among them are educational game tools that can utilize existing materials in the surrounding environment and appropriate learning methods in accordance with the characteristics of children's learning. Educational game tools that can be done while at school are the use of loosepart and project-based learning methods. Both of these are still not mastered by the teacher so that guidance is needed on the teacher. The service activities needed for PAUD teachers are needed so that the process of teaching and learning activities can continue to be improved through socialization programs and workshops. The purpose of the service carried out is to be able to improve the quality of the learning process. The place of devotion was held in RA GUPPI Kuncen Magelang involving 13 teachers. The results obtained from the service performed at RA GUPPI Kuncen, namely the teacher knows the project-based learning metode and has the ability to organize loosepart because it has been practiced at the time the service was carried out.

**Keywords:** Loosepart; Project Based Learning; Education Games; Learning Metode; Early Childhood

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan potensi sebagai dasar utama menghadapi tantangan kehidupan mendatang. Di abad 21 ini tantangan yang sedang dan akan dihadapi manusia sangat beragam dan kompleks. Setiap individu memerlukan kesiapan untuk menghadapi hal tersebut yaitu dengan mengoptimalkan perkembangan anak sejak dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan pada anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang lebih lanjut, hal ini yang tercantum dalam UU no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 14. Selain itu usia dini juga disebut dengan masa keemasan (*golden age*) yang artinya anak sedang berada pada masa melesitnya kemampuan otak. Sebesar 80% syaraf-syaraf otak terbentuk pada masa ini. Semakin anak banyak belajar maka semakin banyak pula sinaps syaraf otak pada anak yang terbentuk.

Anak usia dini juga berada pada masa peka (*absorbent mind*) yang memiliki kemampuan untuk dapat menyerap dengan cepat pengetahuan yang diberikan serta keingintahuan yang tinggi terhadap dunia luar. Pada masa ini anak akan sering bertanya tentang hal-hal yang baru anak lihat pertama kali. Perlu sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih untuk dapat mendampingi anak usia dini yang berada pada masa kritis tersebut. Jika anak tidak didampingi dengan sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih maka masa *golden age* ini bisa terlewat. Sayangnya masa tersebut tidak bisa diulang kembali, sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak tidak optimal.

Lembaga pendidikan anak usia dini menjadi penting dan perlu untuk terus dikembangkan kompetensi pendidiknya mengingat para guru harus selalu mendampingi tumbuh kembang anak usia dini. Tak terkecuali di RA GUPPI Kuncen yang terletak di Ngablak, Ngablak, Magelang, Jawa Tengah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini untuk anak usia 4-6 tahun. Jumlah

anak yang ada di RA GUPPI Kuncen kurang lebih 100 anak. Serta memiliki 11 pendidik PAUD yang berlatarbelakang pendidikan tingkat menengah (SMA atau SMK) dan 2 pendidik yang berpendidikan diploma dan sarjana. Namun belum ada yang memiliki ijazah S1 PAUD, sehingga diperlukan berbagai pelatihan untuk membekali guru dalam mendidik anak usia dini.

Proses pembelajaran di RA GUPPI Kuncen masih menekankan pada kegiatan membaca, menulis, berhitung yang belum terintegrasi dengan kegiatan bermain. Selain itu kegiatan bermain juga belum memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan kegiatan main apa yang akan dilakukan sehingga kegiatan main masih didominasi oleh guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagaimana memberi kesempatan anak untuk menyampaikan kegiatan main yang akan dilakukan yaitu melalui metode pembelajaran proyek.

Metode pembelajaran proyek melibatkan anak untuk mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk (Sari & Astuti, 2018). Produk yang dihasilkan diperoleh dari kreasi dan imajinasi anak, guru tidak ikut mengintervensi ide anak. Peran guru adalah menstimulasi kreativitas dan pikiran kritis anak dengan mengajukan berbagai pertanyaan terbuka. Pendekatan proyek menjadi penting untuk diterapkan oleh guru karena merupakan salah satu strategi yang dapat dipilih untuk mengembangkan prinsip bermain sambil belajar dan menjadikan anak sebagai pusat dalam pembelajaran (Novitasari, 2018).

Alat permainan edukatif (APE) yang digunakan di RA GUPPI Kuncen juga belum optimal dalam memanfaatkan segala segala sesuatu yang ada di lingkungan. Hal ini sesuai dengan pengertian APE yaitu bermacam-macam peralatan atau sesuatu benda yang dapat dipergunakan untuk bermain (Guslinda & Kurnia, 2018). Padahal APE yang dapat dimainkan anak tidak selalu benda-benda yang harus membeli. APE dapat bersumber dari mana saja. Bisa dari barang bekas dan juga lingkungan alam yang masih belum dirangkai

menjadi suatu permainan atau dapat dikatakan bahan lepasan (*loosepart*). Hal ini juga dikemukakan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sulastri, Rahma, & Hakim (2017) bahwa penting untuk memberikan pengabdian tentang pembuatan APE agar mengubah mindset para pendidik bahwa pengadaan APE dapat diperoleh dari bahan yang ada di lingkungan sekitar dan hanya dibutuhkan kreatifitas serta inovasi dalam pembuatannya.

Adapun APE memiliki manfaat dalam menunjang proses belajar mengajar yaitu sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan, mengembangkan konsep sebab akibat, mampu merangsang pertumbuhan otak, dan mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak (Tsalisah et al., 2019). Penggunaan APE sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar di PAUD karena anak harus belajar menggunakan beda-benda konkrit.

Salah satu alternatif APE yang dapat diterapkan di PAUD adalah *Loosepart*. *Loosepart* merupakan bahan yang dapat dipindahkan ke seluruh ruangan dan digunakan dengan cara yang tidak ada habisnya (Rahardjo, 2019). Macam-macam *loosepart* diantaranya adalah berbagai macam alat, bahan bangunan, alat dan bahan main drama, dan mainan sederhana atau terstruktur (Gull et al., 2019). Melalui penggunaan *Loosepart* kemampuan yang dapat dikembangkan oleh anak usia dini diantaranya adalah kemampuan berfikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi.

Pelatihan yang diberikan bagi pendidik anak usia dini RA GUPPI Kuncen diantaranya adalah tentang metode pembelajaran proyek dan APE berbantuan *loose part*. Hal ini bertujuan agar para pendidik dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya di RA GUPPI Kuncen.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada mitra RA GUPPI Kuncen yang berada di Ngablak, Ngablak, Magelang, Jawa Tengah. Pendidik yang ikut serta dalam pengabdian ini terdapat 13 pendidik. Waktu pelaksanaan

pengabdian 5 bulan dimulai sejak bulan Maret sampai Juli.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berdasar tujuan pengabdian yang telah disusun langkah pelaksanaan diantaranya 1) Sosialisasi metode pembelajaran proyek serta memberikan pendampingan, 2) workshop APE berbantuan *loose part*. Kegiatan sosialisasi yaitu mengenalkan tentang metode pembelajaran proyek. Berikutnya untuk kegiatan workshop yaitu diawali dengan sosialisasi tentang APE berbantuan *Loosepart* dilanjutkan dengan pendmpingan *Loosepart*. Pada saat pendampingan *Loosepart* disini guru mengamati APE *Loosepart* yang telah disediakan beserta penataannya lalu guru diminta untuk mempraktikkan menata *Loosepart*.

Mekanisme kerja selama pelaksanaan program ini pertama adalah tim PPMT melaksanakan survey ke lapangan untuk melihat secara langsung kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Pada saat kegiatan survey juga sekaligus meminta izin kepada ketua yayasan mitra dan ketua dusun desa Ngablak, Ngablak, Magelang, Jawa Tengah. Dilanjutkan dengan membuat rencana kerja serta koordinator masing-masing program kegiatan agar dapat terlaksana dengan sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RA GUPPI Kuncen diawali dengan persiapan yaitu meminta izin kepada kepala dusun dan kepala yayasan RA GUPPI Kuncen untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat di RA GUPPI Kuncen. Kemudian melakukan observasi dan tanya jawab dengan kepala sekolah dan guru di RA GUPPI Kuncen tentang masalah yang dihadapi saat ini. Serta menyusun program kerja berdasarkan masalah dari mitra.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di RA GUPPI Kuncen Ngablak, Ngablak, Magelang, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan dimulai bulan Maret sampai Juli. Terdapat 2 kegiatan dalam program pengabdian ini yaitu sosialisasi tentang metode pembelajaran

proyek dan workshop APE berbantuan loosepart. Kegiatan dilakukan 2 hari.

### 1. Sosialisasi metode pembelajaran proyek

Kegiatan sosialisasi tentang metode pembelajaran proyek dilakukan pada tanggal 14 Mei 2020. Melalui daring (dalam jaringan). Pelaksanaan sosialisasi menggunakan metode daring disebabkan karena adanya wabah pandemic COVID 19 yang mulai menyerang Negara Indonesia sehingga masyarakat harus meminimalisir untuk saling bertemu. Hal ini membuat program pengabdian kepada masyarakat dialkasanakn secara daring dengan menggunakan platform google meet.

Pada kegiatan ini diikuti oleh 13 guru di RA GUPPI Kuncen. Para pendidik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi pembelajaran proyek. Hal tersebut dikarenakan 80% guru masih belum mengetahui metode pembelajaran proyek. Selain itu penerapan pembelajaran di RA GUPPI Kuncen masih menekankan pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung yang belum dikemas dalam bentuk bermain sehingga banyak anak kurang antusias saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui pengenalan tentang pembelajaran proyek guru dapat menerapkan dan melakukan perbaikan di kelas. Penerapan metode pembelajaran proyek juga dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan dan kemampuan anak usia dini. Kemampuan yang dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran proyek diantaranya adalah kemampuan pemecahan masalah, sosialisasi, tanggung jawab, dan kerjasama (Amelia & Aisyah, 2021; Dewi et al., 2018; Novitasari, 2018a; Rustini & Rohayanti, 2012)

Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan lewat daring/dalam jaringan membuktikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan walaupun tanpa harus bertatap muka secara langsung. Hal ini juga mengenalkan pada para pendidik tentang teknologi yang dapat digunakan untuk melakukan pertemuan. Salah satunya melalui *google meet*.



Gambar 1. Sosialisasi pembelajaran proyek

### 2. Workshop APE berbantuan *Loosepart*

Kegiatan yang selanjutnya adalah workshop tentang APE (Alat Permainan Edukatif) berbantuan *loosepart*. Waktu pelaksanaan pada tanggal 9 Juli 2020. Pelaksanaan workshop dilakukan secara langsung walaupun pandemik wabah COVID 19 masih tetap ada namun proses berlangsungnya acara harus mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan aturan pemerintah. Sebelum masuk ke ruang kelas peserta diminta untuk mencuci tangan dan harus menggunakan masker.

Acara inti dimulai dengan melakukan pretest yang diketahui guru tentang *loosepart*. Hasilnya diperoleh sebanyak 30% guru pernah mendengar APE berbantuan *loosepart* hanya saja tidak terlalu mengetahui secara mendalam hal tersebut. Sisanya sama sekali belum mengetahui tentang *loosepart*. Dilanjutkan dengan pemaparan oleh pemateri tentang *loosepart*, jenis-jenis *loosepart*, cara penataannya dan aturan mengenai *loosepart*. Acara selanjutnya adalah tanya jawab untuk mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami oleh guru.



Gambar 2. Workshop APE berbantuan Loosepart di RA GUPPI Kuncen

Kegiatan berikutnya melakukan pendampingan kepada guru tentang bahan-bahan apa saja yang dapat dijadikan *loosepart* dan bagaimana penataan *loosepart*. Selesai mengamati bahan-bahan yang digunakan serta penataan *loosepart* selanjutnya guru didampingi untuk mencoba menata *loosepart*. Peserta workshop dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok 1 dan kelompok 2. Terlihat saat proses penataan guru sangat antusias saling berdiskusi untuk bahan dan dimana harus meletakkan *loosepart* yang dibutuhkan sesuai dengan topik dan subtopik yang telah ditentukan.

Sebelum acara berakhir dilakukan evaluasi tentang kegiatan workshop APE berbantuan *loosepart*. Hasil evaluasi diperoleh bahwa sebanyak 80% guru mulai memahami penggunaan, cara penataan, manfaat dan aturan *loosepart* yang dilakukan melalui workshop APE berbantuan *loosepart*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dari Muslihudin (2016) yang menyatakan bahwa *workshop* tentang pengembangan media yang disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam menggunakan media pembelajaran. Peserta juga mengungkapkan sangat antusias dengan adanya program pengabdian kepada guru-guru di RA GUPPI Kuncen dan perlu terus dilakukan program semacam ini.



Gambar 3. Hasil praktik penataan Loosepart kelompok 1



Gambar 4. Hasil praktik penataan Loosepart kelompok 2

## SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian di RA GUPPI Kuncen Magelang adalah pendampingan peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatannya adalah sosialisasi metode pembelajaran proyek dan workshop APE berbantuan *loosepart*. Peserta sosialisasi dan workshop sangat antusias dan memberikan tanggapan positif dengan program yang telah dilaksanakan. Melalui kegiatan sosialisasi metode pembelajaran proyek dan workshop APE berbantuan *loosepart* diharapkan guru memahami kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak dan mampu memfasilitasi alat permainan edukatif melalui *loosepart* yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar, tanpa harus membeli.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Aisya, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di TKIT Al-Farabi. *Buhuts Al-Athfal*, 1(2), 181–199.
- Dewi, N. W. E. P., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3), 261–271.
- Gull, C., Bogunovich, J., Goldstein, S. L., & Rosengarten, T. (2019). Definitions of Loose Parts in Early Childhood Outdoor Classrooms: A Scoping Review. *Carla Gull Jessica Bogunovich Suzanne*

Levenson Goldstein Tricia Rosengarten.  
*International Journal of Early Childhood  
Environmental Education Copyright,*  
6(3), 37–52.

AUD/article/view/18526

Guslinda, & Kurnia, R. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Media Pembelajaran*.

Muslihudin, M. (2016). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Kegiatan Workshop. *P2M STKIP Siliwangi*, 3(2), 51.  
<https://doi.org/10.22460/p2m.v3i2p51-58.627>

Novitasari, K. (2018a). *Pembelajaran berbasis proyek untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak kelompok B di TK Nasima kota Semarang*. 1–9.

Rahardjo, M. M. (2019). How to use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group discussion in Indonesia. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 310–326.  
<https://doi.org/10.21009/jpud.132.08>

Rustini, T., & Rohayanti. (2012). Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Cakrawala Dini*, 3(2).

Sari, A. Y., & Astuti, R. D. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Motoric*, 1(1), 10.  
<https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>

Sulastri, Y. L., Rahma, A., & Hakim, L. L. (2017). IbM Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Ramah Anak Bagi Guru Paud di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 84.  
<https://doi.org/10.30999/jpkm.v7i2.177>

Tsalisah, N. H., Sofia, A., & Nawangsasi, D. (2019). Pengetahuan Guru PAUD tentang Alat Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Nadia. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1–12.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/P>

---